

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM MASA PANDEMI *COVID-19*

Khairunnisa¹⁾, Eugenius Besli²⁾

¹⁾Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora, Mataram, 83127, Indonesia

²⁾Kewirausahaan, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 86152, Indonesia

*E-mail: nisa@universitasbumigora.ac.id

Submit: 15 September 2023

Revisi : 6 Oktober 2023

Disetujui: 16 Oktober 2023

ABSTRAK

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan banyak perusahaan, salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Salah satu upaya yang menentukan keberlangsungan hidup perusahaan yakni dengan memiliki kinerja yang bagus yang tergambar dalam *good corporate governance*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Penelitian ini bertujuan mengetahui korelasi yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan total perusahaan yang terdaftar sebanyak 183 perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini di gambarkan oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit, sedangkan kinerja perusahaan digambarkan dengan *Return On Aset* (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di laman website BEI. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan jika kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan return on aset (ROA)*

ABSTRACT

The covid-19 pandemic had big impact on the lives of many companies, including those in the manufacturing sector. One of the factors that determines a company's survival is having good performance, as reflected in good corporate governance (GCG). This research was conducted to determine the effect of Good Corporate Governance (GCG) on company performance in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2019. This study aims to determine the correlation that occurs between the independent variables and the dependent variable. The population used in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The selection of the research sample used a purposive sampling method with a total of 183 companies registered. Good Corporate Governance (GCG) in this study is described by the variables of managerial ownership, institutional ownership, board of commissioners and audit committees, while company performance is described by Return On Assets (ROA). The data used in this study are annual reports issued by companies listed on the IDX website. Testing the data in this study using SPSS. The results of the study show that managerial ownership, institutional ownership, the board of commissioners and the audit committee have an influence on the company's financial performance.

Keywords: *board of commissioners, ownership institutional, managerial ownership, audit committee, and return on assets (ROA)*

DOI:

Copyright © 2023 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* memberikan banyak pengaruh pada aspek perekonomian. Perusahaan merupakan salah satu bagian yang cukup terpengaruh akibat adanya pandemi, sehingga perusahaan harus berupaya lebih untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Salah satu dampak adanya pandemi pada perusahaan adalah kinerja perusahaan yang menurun.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan, hal ini berkaitan dengan bagaimana berlangsungnya aktivitas pada suatu perusahaan. Kinerja yang dimiliki pun harus diukur, ini berguna untuk menentukan perencanaan dimasa yang akan datang. Adanya pengukuran kinerja yang dilakukan oleh perusahaan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan kekurangan maupun kelebihan yang akan berdampak pada proses pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Keputusan yang diambil berdasarkan pada evaluasi kinerja akan berkaitan pada seluruh aspek didalam perusahaan, salah satunya adalah kinerja keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia menyebutkan jika kinerja keuangan merupakan indikator pengukuran untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pengelolaan serta pengendalian terhadap sumberdaya yang dimiliki. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Komara et al., (2016) menyatakan jika kinerja keuangan merupakan hal yang kompleks yang berada didalam suatu perusahaan, hal ini dikarenakan kinerja keuangan berkaitan dengan efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi terhadap aktivitas suatu perusahaan. Pihak internal maupun eksternal perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaan, memprediksi, serta mengambil keputusan berdasarkan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut.

Bursa Efek Indonesia berpendapat bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem yang dapat memberikan arahan terhadap pengelolaan perusahaan yang dilakukan secara profesional dengan menerapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, keadilan serta independensi. Selain itu *Good Corporate Governance* adalah suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mewujudkan hubungan yang kondusif antar pemangku kepentingan pada perusahaan. Hubungan yang kondusif menciptakan kinerja perusahaan yang baik dan selanjutnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Implementasi GCG secara konsisten dan optimal merupakan langkah awal bagi suatu perusahaan yang berdampak pada kehidupan perusahaan di masa mendatang.

Agency Theory merupakan teori yang berfokus pada hubungan yang dimiliki oleh prinsipal dan agen. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan menggambarkan hubungan kontrak antara prinsipal sebagai pemilik modal dan agen yakni manajemen yang bertindak sebagai pengelola bisnis (Jensen & Meckling 1976). Oleh karena itu, agen di anggap lebih banyak memiliki informasi dibandingkan dengan prinsipal. Kondisi inilah yang membuat dibutuhkan pihak ketiga yang memiliki sikap yang independen serta berfungsi sebagai mediator bagi prinsipal dan agen. Selain berfungsi sebagai mediator, pihak ketiga juga berfungsi sebagai pengawas untuk agen. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memastikan jika agen sudah bertindak sesuai dengan ketentuan prinsipal. Penelitian siapa

Auditor melakukan pengawasan terhadap agen melalui laporan keuangan, laporan keuangan yang disajikan oleh agen juga sebagai bentuk pertanggungjawaban agen kepada prinsipal. Melalui laporan keuangan prinsipal juga dapat mengetahui pencapaian dari agen. Laporan keuangan tersebut oleh auditor harus dinilai dan akan menjadi dasar pemberian opini terhadap laporan keuangan entitas yang diaudit.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni metode kuantitatif, dimana penelitian ini berawal dari suatu teori, kemudian menggunakan logika deduktif untuk menarik hipotesis penelitian serta pengukuran dan pengujian empiris dilakukan secara statistik guna memperoleh hasil penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Sampel di pilih menggunakan *metode purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah di tentukan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dari 183 perusahaan yang terdaftar di bursa efek, hanya 72 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Sehingga, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 72 perusahaan.

Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan meliputi analisis statistika deskriptif serta analisis inferensial. Analisis inferensial pada penelitian ini terdiri dari beberapa pengujian data yang dilakukan dengan program *statistical Program for Social Science (SPSS) 25.0*, yakni: 1) uji asumsi klasik (terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), 2) analisis regresi berganda, 3) uji T, dan 4) uji F. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis linear pada tingkat signifikansi 5%.

Definisi Operasional Variabel

Kepemilikan manajerial yakni pemegang saham yang sekaligus bertindak sebagai pengelola pada suatu perusahaan sehingga, secara aktif juga ikut serta dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan saham manajerial dapat membantu dalam penyatuan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Pemegang saham yang sekaligus bertindak sebagai manajer akan menyelaraskan kepentingan pribadi dengan kepentingan perusahaan. Sehingga, kepemilikan manajerial dapat diasumsikan sebagai salah satu cara untuk melakukan pengendalian internal dalam suatu perusahaan dan sekaligus berfungsi sebagai bentuk pengawasan untuk mengurangi konflik keagenan.

Kepemilikan institusional merupakan bagian saham pada suatu perusahaan yang dimiliki oleh instansi tertentu yang dapat berupa suatu lembaga ataupun kelompok lainnya. Keberadaan investor institusional diprediksi dapat menjadi suatu mekanisme pengamatan yang efektif untuk keputusan yang diambil oleh pihak manajemen. Meningkatnya kepemilikan atas saham institusional berdampak pada perkembangan perusahaan yang dilakukan dengan cara mencegah adanya kepribadian oportunistik yang dimiliki oleh para manajer melalui tindakan pengawasan yang dilakukan oleh pihak diluar perusahaan. Hal ini juga berdampak pada berkurangnya biaya keagenan dan meningkatnya nilai suatu perusahaan.

Dewan komisaris yang terdapat pada suatu perusahaan berfungsi sebagai pengawas terhadap proses pengelolaan. Selain itu, dewan komisaris juga dapat bertindak sebagai pemberi saran kepada dewan direksi terkait dengan perwujudan dari prinsip transparansi, akuntabilitas, keadilan serta responsibilitas. Dewan komisaris tidak diperkenan untuk turut serta dalam proses pengambilan keputusan yang berada dalam perusahaan. Peran utama dewan komisaris sebagai pengontrol dapat membantu menurunkan aksi kecerobohan ataupun perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan demikian manajemen akan bekerja sesuai dengan

kepentingan terbaik bagi keberlangsungan hidup perusahaan bukan untuk kepentingan pribadi.

Komite audit adalah kelompok baru yang dibentuk oleh dewan komisaris yang berperan sebagai pembantu dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai pengontrol internal. Hadirnya komite audit diharapkan mampu memenuhi prinsip *good corporate governance* (GCG) pada suatu perusahaan terutama prinsip independen. Penerapan prinsip independensi pada komite audit diharapkan mampu memberikan laporan yang sebenarnya terkait dengan kinerja keuangan perusahaan tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pihak lainnya. Sehingga, komite audit ini memiliki peran yang penting dalam tercipta dan terpeliharanya kredibilitas dalam proses penyusunan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dan konflik keagenan akibat adanya kepentingan pribadi manajer dapat diminimalisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistika Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan informasi terkait setiap variabel yang berada dalam penelitian. Berikut tabel yang menampilkan hasil analisis statistika deskriptif dari masing-masing variabel:

Tabel 1. Hasil Uji Statistika Deskriptif

Variabel	N	Mean	Maximum	Minimum	Standar Deviasi
KM	72	0,1203	0,87	0,00	0,22838
KI	72	23,6704	55,53	0,00	111,63801
DK	72	3,4722	6,00	2,00	1,25566
KA	72	2,9861	4,00	2,00	0,26500
ROA	72	0,0245	0,16	-0,15	0,06349

Sumber: Hasil olahan SPSS

Keterangan: Kepemilikan Manajerial(KM), Kepemilikan Instusional (KI), Dewan Komisaris (DK), Komite Audit (KA), Return On Aset (ROA).

Kepemilikan manajerial memiliki angka minimum 0,000 yang menggambarkan jika data dalam penelitian ini memiliki perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan atas saham oleh pihak tata kelola. Kepemilikan instusional memiliki nilai maksimum sebesar 55,53, artinya dari 72 perusahaan dalam sampel terdapat perusahaan yang kepemilikan sahamnya lebih banyak dimiliki oleh pihak instansi, dan nilai minimum 0,00 menggambarkan bahwa ada perusahaan yang saham perusahaan tidak dimiliki oleh kepemilikan instusional. Dewan komisaris memiliki nilai minimum 2,00 yang bermakna bahwa dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan sekurang-kurangnya 2 orang, dan nilai maksimum 6,00 yang bermakna bahwa paling banyak anggota dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebanyak 6 orang. Komite audit memiliki nilai minimum 2,00 yang bermakna bahwa komite audit yang dimiliki oleh perusahaan sekurang-kurangnya 2 orang, dan nilai maksimum 3,00 yang bermakna bahwa paling banyak anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebanyak 3 orang. *Return On Aset* memiliki nilai minimum -0,15 yang menggambarkan jika jumlah aset yang semestinya dipergunakan oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan mendapati kemerosotan sebesar 15%, dan nilai maksimum sebesar 0,16 bermakna bahwa jumlah aset yang dipergunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan maksimal adalah 16%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas digunakan untuk membuktikan data dalam penelitian telah berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan melihat nilai $\alpha=5\%$. Berdasarkan data hasil pengujian, terlihat bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* residual *Return on Aset (ROA)* yakni 0,887, nilai *Asymp sig (2-tailed)* terbilang 0,628, angka signifikan yakni $0,628 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika data berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

N		Unstandardized Residual
		72
Normal Parameters(a,b)	Mean	0,0000000
	Standar Deviation	0,05287851
Most Extreme Diferences	Absolute	0,088
	Positive	0,088
	Negative	-0,079
Kolmogorov-Smirnov Z		0,750
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,628

Sumber: Hasil olahan SPSS

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel dalam penelitian. Uji multikolinearitas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* < 10 maka dapat dikatakan jika tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tol	VIF
1	(Constant)	-0,075	0,076		-0,992	0,325		
	KM	-0,120	0,031	-0,430	-3,818	0,000	0,815	1,228
	KI	0,000	0,000	0,187	1,731	0,088	0,883	1,133
	DK	-0,018	0,006	-0,350	-3,065	0,003	0,794	1,260
	KA	0,058	0,026	0,242	2,232	0,029	0,882	1,134

Sumber: Hasil olahan SPSS

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Penelitian ini menguji heteroskedastisitas dengan uji *glejser*, dimana jika nilai signifikansi > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,009	0,049		0,191	0,849
	KM	-0,003	0,020	-0,022	-0,164	0,870
	KI	4.06E-006	0,000	0,013	0,101	0,920
	DK	0,006	0,004	0,201	1,498	0,139
	KA	0,003	0,017	0,026	0,206	0,837

Sumber: Hasil olahan SPSS

Uji Autokorelasi

digunakan untuk menunjukkan apakah suatu model regresi memiliki hubungan dengan kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Penelitian ini menggunakan uji *durbin watson* untuk mendeteksi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *durbin-watson* sebesar 2,024 yang terdapat disela angka 4-Dua dan juga Dua adalah $2,2634 > 2,065 > 1,7366$. Oleh sebab itu maka dapat disimpulkan jika dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi pada regresi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,553(a)	0,306	0,265	0,05443	2,065

Sumber: Hasil olahan SPSS

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian.

Tabel 6. Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,075			-0,992	0,325
	KM	-0,120	-0,430	-0,430	-3,818	0,000
	KI	0,000	0,187	0,187	1,731	0,088
	DK	-0,018	-0,350	-0,350	-3,065	0,003
	KA	0,058	0,242	0,242	2,232	0,029

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan tabel hasil pengujian regresi tersebut, dapat disimpulkan jika:

$$ROA = -0,075 - 0,120 KM + 0,000 KI - 0,018 DK + 0,058 KA.$$

Koefisien regresi -0,075 dapat diinterpretasikan apabila seluruh variabel independen yakni kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit dianggap konstan, karena memiliki nilai 0. Koefisien variabel kepemilikan manajerial -0,120 dapat diinterpretasikan jika kepemilikan manajerial mengalami kenaikan sebanyak satu satuan sehingga mengakibatkan ROA menurun sebanyak 0,120 dengan perkiraan variabel independen yang lain konstan. Koefisien variabel kepemilikan institusional memiliki nilai sebesar 0,000 dapat diinterpretasikan jika kepemilikan institusional tidak memiliki dampak terhadap variabel dependen atau ROA. Koefisien variabel dewan komisaris -0,018 dapat diinterpretasikan apabila nilai dewan komisaris bertambah sebanyak satu, maka angka ROA mengalami penurunan sebanyak 0,018 sesuai perkiraan variabel independen konstan. Koefisien variabel komite audit 0,058 dapat diinterpretasikan bahwa nilai komite audit bertambah satu, maka akan membuat nilai ROA meningkat sebesar 0,058 dengan perkiraan variabel dependen bersifat konstan.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan model yang digunakan dapat memberikan gambaran hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel independen memiliki dampak apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan jika variabel dependen memiliki pengaruh terhadap variabel independen, karena nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05). Sehingga model analisis ini dapat digunakan.

Tabel 7. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,088	4	0,022	7,398	0,000 ^(a)
Residual	0,199	67	0,003		
Total	0,286	71			

Sumber: Hasil olahan SPSS

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² ini mengukur kekuatan model untuk menjelaskan ragam dari variabel dependen. Angka dalam pengujian ini ditetapkan menggunakan angka *adjusted R square*. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,265 atau sebesar 26,5% mampu memprediksi variabel independen dalam penelitian, dan sisanya 73,5% di pengaruhi oleh aspek selain penelitian ini.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,553(a)	0,306	0,265	0,05443

Sumber: Hasil olahan SPSS

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji ini dapat mengetahui pengaruh dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai signifikansi < 0,05 artinya hipotesis diterima, dan sebaliknya.

Tabel 9. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,075	0,076		-0,992	0,325
KM	-0,120	0,031	-0,430	-3,818	0,000
KI	0,000	0,000	0,187	1,731	0,088
DK	-0,018	0,006	-0,350	-3,065	0,003
KA	0,058	0,026	0,242	2,232	0,029

Sumber: Hasil olahan SPSS

Kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,120 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima. Kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,088, artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ke dua ditolak. Dewan komisaris memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,018 dan nilai signifikansi sebesar 0,003, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima. Sedangkan komite audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,058 dan nilai signifikansi sebesar 0,029, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ke empat diterima.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Hasil uji t angka signifikansi yakni 0,000 < 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham atas perusahaan yang dimiliki oleh manajemen dimana manajemen merupakan pihak yang secara aktif terlibat dalam proses pengambilan

keputusan serta menjadi pengelola atas aktivitas perusahaan. Artinya peran kepemilikan manajerial atas saham perusahaan tersebut akan membuat manajemen memiliki sikap yang lebih hati-hati lagi dalam proses pengambilan keputusan dan akan berusaha lebih dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Analisis dalam penelitian ini membuktikan adanya pengaruh pada kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di indikasikan dengan *Return On Aset* (ROA), artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Jensen & Meckling, (1976) dalam penelitiannya membuktikan jika kepemilikan manajerial mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dengan melakukan penyeimbangan antara tujuan manajer dan pemegang saham sehingga dapat menimbulkan pengaruh yang positif antara kinerja manajerial dengan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2020), Maridkha & Himmati (2021), Kusumardana et al., (2022), Romadoni & Pradita (2020), serta Sutrisno (2022) juga memiliki hasil penelitian yang sama yakni kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja internal suatu perusahaan. Adanya pengaruh ini di indikasikan karena pihak manajerial dianggap mengetahui yang terbaik bagi kelangsungan kinerja keuangan perusahaan sehingga semakin besar proporsi kepemilikan manajerial semakin bagus kinerja keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Tabel uji t terlihat angka signifikansi sebesar $0,088 > 0,05$, artinya kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional yakni kepemilikan saham pada suatu perusahaan dengan kepemilikan oleh instansi tertentu. Proporsi kepemilikan saham institusional yang besar dapat meningkatkan usaha pengawasan oleh pihak institusi sehingga dapat menghalangi perilaku yang oportunistik manajer serta dapat membantu mengambil keputusan bagi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Analisis dalam penelitian ini membuktikan tidak adanya pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga membuktikan hal sama, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Nilayanti & Suaryana (2019), Saifi (2019), Dewi et al., (2019), Sari et al., (2020), Hartati (2020), Holly & Lukman (2021), dan Wardhani & Suwarno (2021) membuktikan jika kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tidak adanya pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan dapat diindikasikan dimana kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang sementara dan lebih memfokuskan pada laba jangka pendek.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Tabel uji t menunjukkan angka signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, artinya dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris memiliki fungsi utama dengan melakukan pengamatan terhadap kelengkapan serta kualitas suatu data pada laporan kinerja dewan direksi.

Penelitian Irma (2019), Intia & Azizah (2021), Karlinda et al., (2021), Sitanggung (2021) membuktikan jika dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tingkat pengaruh yang signifikan menggambarkan bahwa besar atau kecilnya ukuran dewan komisaris yang terdapat pada suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga, hadirnya dewan komisaris dalam perusahaan mampu meminimalisir adanya kecurangan dalam perusahaan selain itu juga mampu mempermudah proses pengawasan dalam perusahaan. Adanya fungsi pengawasan ini juga mampu berdampak pada kinerja keuangan yang baik dalam perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Tabel uji t memiliki angka signifikansi $0,029 < 0,05$ yang artinya komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Angka signifikansi yang lebih kecil dari alfa membuktikan jika hipotesis ke empat dalam penelitian ini diterima. Komite audit memiliki jumlah paling sedikit sebanyak tiga orang dengan fungsi yakni ikut serta dengan dewan komisaris dalam menjalankan suatu fungsi pengamatan pada laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Analisis dalam penelitian ini menunjukkan jika komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena fungsi yang berjalan dengan baik. Berperannya komite audit untuk memastikan kredibilitas atas laporan memacu kinerja pada manajemen dalam suatu perusahaan untuk menciptakan kinerja perusahaan yang bagus, dengan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunina & Nisa (2019), Nurhidayah (2020), Sari et al., (2020), Shanti (2020), Syadeli (2021), Febrina & Sri (2022), Suryandani (2022) dimana hasil penelitian masing-masing membuktikan jika hadirnya komite audit pada suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena komite audit dianggap membantu dewan komisaris dalam mengawasi pelaporan keuangan. menunjukkan jika hadirnya komite audit dalam perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X1), dewan komisaris (X3), komite audit (X4) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y), sedangkan variabel kepemilikan institusional (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja keuangan. Oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor lain selain dalam penelitian ini yang dapat memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Suatu perusahaan harus mempertimbangkan hal-hal yang dapat memberikan dampak peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk memberikan dampak yang baik serta citra baik untuk perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Dita Silfana, Arik Susbiyani, and Achmad Syahfrudin. 2019. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Total Asset Turn Over Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *International Journal of Social Science and Business* 3(4):473. doi: 10.23887/ijssb.v3i4.21642.
- Febrina, Viola, and Dewi Sri. 2022. "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Informasi Akuntansi* 1(1):77–89.
- Hartati, Nani. 2020. "Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis* 1(02):175–84. doi: 10.37366/ekomabis.v1i02.72.
- Holly, Anthony, and Lukman Lukman. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan." *Ajar* 4(01):64–86. doi: 10.35129/ajar.v4i01.159.
- Intia, Laras Clara, and Siti Nur Azizah. 2021. "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 7(2):46–59. doi: 10.25134/jrka.v7i2.4860.
- Irma, Amelya Dwi Ade. 2019. "Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017." *Jurnal Ilmu Manajemen* 7(3):697–712.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3(4):305–60. doi: 10.1016/0304-405X(76)90026-X.
- Karlinda, Ai Elis, Putri Azizi, and Mardhatila Fitri Sopali. 2021. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Prestasi Kerja, Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Pengembangan Karir Pada PT. PLN (Persero) Kota Padang Rayon Kuranji." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. 5(2):523–31. doi: 10.52362/jisamar.v5i2.
- Komara, Achmad, Sri Hartoyo, and Trias Andati. 2016. "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 20(1):56–68. doi: 10.26905/jkdp.v20i1.141.
- Kusumardana, Tri Rychy, Hendra Kartika Titisari, and Dimas Rois, Nur Ilham. 2022. "384-Article Text-699-1-10-20220805." *Seminar Nasional UNIBA Surakarta* 978–79.
- Maridkha, Antin, and Risdiana Himmati. 2021. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Periode 2017-2020." *Journal of Accounting and Digital Finance* 1(3):195–205. doi: 10.53088/jadfi.v1i3.208.
- Nilayanti, Mila, and I. Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi* 26:906. doi: 10.24843/eja.2019.v26.i02.p03.
- Nurhidayah, Vivie. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di BEI." *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 01(02):132–42.
- Romadoni, Dwi Setyo, and Nungki Pradita. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2):577–80.
- Saifi, Muhammad. 2019. "Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Profit* 13(02):1–11. doi: 10.21776/ub.profit.2019.013.02.1.
- Sari, Diah Tri, Henda Kartika Titisari, and Siti Nurlaela. 2020.

- "novie_lucky,+Journal+manager,+2_V4N1_SARI." *Upajiwa Dewantara* VOL.4(VOL.4 ISSN : 2614-0888):15–26.
- Sembiring, Yan Christin Br. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Mutiara Akuntansi* 5(1):91–100.
- Shanti, Yunita Kurnia. 2020. "Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 9(2):147–58. doi: 10.46367/iqtishaduna.v9i2.241.
- Sitanggang, Abdonsius. 2021. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 7(2):181–90. doi: 10.54367/jrak.v7i2.1401.
- Suryandani, Wulan. 2022. "Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)." *Journal of Global Business and Management Review* 4(1):109. doi: 10.37253/jgbmr.v4i1.6693.
- Sutrisno, Yusuf Amiyanto Eko. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11(1):1–22.
- Syadeli, Mochamad &. Sa'adah Lailatus. 2021. "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Administrasi Dan Bisnis* 15(1):28–40.
- Wardhani, Yashinta Ariana, and Agus Endro Suwarno. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)." *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi* 2(1):1–18.
- Yunina, Fitri, and Nurul Nisa. 2019. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017." *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah* 10(1):44–56.